

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya tujuan pendirian perusahaan yang paling mendasar diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok besar yaitu memperoleh laba, pertumbuhan dan kelangsungan hidup serta keharmonisan terhadap lingkungan dan masyarakat dalam arti luas.

Kita ketahui setiap perusahaan, baik perusahaan dagang, perusahaan jasa dan perusahaan industri dalam kegiatannya selalu menghadapi berbagai masalah. Sebagaimana telah diketahui pendapatan merupakan salah satu hal yang sangat berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan tersebut tercermin dengan pencapaian tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Setiap elemen-elemen yang ada dalam perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan laba yang telah ditargetkan atau bahkan melebihi target yang telah ditetapkan. Pertumbuhan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Salah satu laporan keuangan adalah laporan laba rugi.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang dibuat oleh perusahaan untuk mengetahui berapa besarnya keuntungan yang diperoleh atau yang telah dicapai oleh perusahaan. Di dalam laporan laba rugi memiliki dua unsur yang sangat penting yaitu arus pendapatan dan arus beban. Arus pendapatan dan arus beban

inilah yang menjadi ukuran keberhasilan kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan selama satu periode.

Berdasarkan laporan laba rugi, pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai posisi keuangan dan prestasi kerja yang dicapai. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut biasanya terdiri dari pemilik perusahaan, manager, investor, kreditur (bank), dan pemerintah. Laporan Laba Rugi tersebut berguna bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, sedangkan bagi pihak kreditur akan berguna untuk dasar pengambilan keputusan kredit. Bagi manajemen perusahaan laporan tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur prestasi kerja yang telah dicapai baik sebagian maupun serta keseluruhan, dan dari laporan itu dapat diambil suatu tindakan perbaikan atas prestasi kerja yang menyimpang. Berdasarkan jumlah pendapatan dari tahun-tahun sebelumnya, pimpinan perusahaan juga dapat menaksir jumlah pendapatan (*income*) yang akan di peroleh tahun berikutnya. Demikian juga dengan para pemegang saham perusahaan dapat mengetahui berapa deviden yang akan diterima. Disamping itu juga dapat diukur kemungkinan perkembangan perusahaan di masa depan.

Agar informasi yang disajikan dapat bersifat akurat, perlu diketahui standar-standar yang digunakan untuk mengatur pengakuan pendapatan dan beban serta Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan suatu pedoman dalam menyusun laporan keuangan. Standar yang harus dipatuhi dalam menentukan besarnya pendapatan yang harus diakui yaitu Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan Nomor 23 (PSAK No 23) tentang pendapatan sedangkan beban diatur berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Nauli Kota Sibolga merupakan salah satu unit usaha milik daerah yang bergerak dalam bidang jasa distribusi air bersih untuk masyarakat umum. Kegiatan utama PDAM adalah penjualan air kepada masyarakat. Pendapatan operasi dari penjualan air ini merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan. Sedangkan sumber pendapatan lainnya yang diterima PDAM berasal dari pendapatan di luar operasi seperti bisnis penyambungan pipa.

Pada akhir periode pembukuan, perusahaan akan membuat suatu laporan laba rugi yang menggambarkan keberhasilan kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan selama satu periode. Pendapatan yang maksimal sangat diperlukan bagi perusahaan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan secara terus menerus. Oleh karena itu, perusahaan memandang pemberlakuan akuntansi yang tepat terhadap pendapatan dan beban sangat diperlukan demi mendapatkan informasi yang akurat.

Untuk menentukan dengan wajar besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan maka diperlukan adanya penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban. Jika pendapatan diakui terlalu tinggi maka perusahaan akan memperoleh laba yang cukup tinggi, begitu juga sebaliknya. Tetapi jika beban diakui terlalu tinggi maka laba yang akan diperoleh perusahaan akan rendah. Jadi pengakuan pendapatan dan beban harus dilakukan dengan tepat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Apabila pengakuan

pendapatan dan beban tidak tepat, maka kegiatan operasional perusahaan akan dipandang tidak efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas penulis berpendapat bahwa pengakuan pendapatan dan beban sangat penting untuk menentukan laba rugi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan sebagai dasar pertimbangan dan pengambilan keputusan serta menyusun perencanaan dimasa yang akan datang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Untuk itu penulis memilih judul: **“Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Nauli Kota Sibolga.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam hal pengakuan pendapatan dan beban suatu perusahaan berbeda – beda. Dengan demikian penerapan pengakuan pendapatan dan beban menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat menimbulkan masalah yang mempengaruhi laporan keuangan.

Moh. Nazir mengemukakan bahwa :

**Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti (*ambiguity*), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (*gap*) baik antar kegiatan atau antar fenomena, baik yang telah ada ataupun yang akan ada.<sup>1</sup>**

Oleh karena itu, maka disusunlah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai pedoman dalam penyajian

---

<sup>1</sup> Moh. Nazir, **Metode Penelitian**, Cetakan Kesepuluh: Ghalia Indonesia, Jakarta, 2014, Hal. 96

laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis, mencoba merumuskan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, yaitu :

1. Bagaimana penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Nauli Kota Sibolga.
2. Apakah pengakuan pendapatan dan beban pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Nauli Kota Sibolga telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku?

### **1.3 Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui metode pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Nauli Kota Sibolga.
2. untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Nauli Kota Sibolga dengan Standar akuntansi Keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pembukti bahwa pengakuan pendapatan dan beban apakah sudah sesuai dengan Pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Nauli Kota Sibolga.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, yaitu.

### a. Bagi penulis,

diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan, khususnya mengenai metode pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa air minum.

### b. Bagi perusahaan,

yakni pihak perusahaan mengaplikasikannya sebagai suatu perbandingan antara praktek yang telah dilaksanakan dengan teori-teori dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada, khususnya mengenai pengakuan pendapatan dan beban.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

yakni dapat berguna sebagai suatu bahan tambahan pengetahuan, khususnya pada perusahaan-perusahaan sejenis yang menghadapi masalah-masalah yang sama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan beban.

### d. Bagi Akademik

memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Analisis pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan daerah air minum tirta nauli kota sibolga.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan adalah pedoman umum penyusunan laporan keuangan yang merupakan pernyataan resmi masalah akuntansi tertentu yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang dan berlaku dalam lingkungan tertentu. Dalam memenuhi kebutuhan tanggungjawab pelaporan dari manajemen, maka para akuntan menyiapkan seperangkat laporan keuangan multiguna. Dengan adanya standar akuntansi, maka penyimpangan-penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat diperbaiki. Perusahaan diwajibkan menjadikan Standar Akuntansi keuangan sebagai dasar atau pedoman dalam penyusunan laporan keuangannya. Dengan demikian, informasi keuangan yang disajikan perusahaan menjadi layak dan wajar, serta dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan para pemakainya.

Standar akuntansi keuangan sifatnya tidak kekal untuk selamanya, yang artinya bahwa Standar Akuntansi Keuangan tersebut dapat diubah sesuai dengan perkembangan pada masa yang akan datang. Bahkan dalam keadaan tertentu, perusahaan dapat membuat kebijakan tersendiri atas penyusunan laporan keuangannya sepanjang standar akuntansi yang telah ditetapkan tidak memungkinkan untuk diterapkan secara murni dalam perusahaan.

Menurut Ahmed Riahi Belkoui ada beberapa alasan tepat tentang mengapa standar harus dibuat, yaitu:

1. **Standar memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan penyelenggaraan sebuah perusahaan kepada para pengguna informasi akuntansi. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, andal, dan dapat diperbandingkan.**
2. **Standar memberikan pedoman dan aturan tindakan bagi para akuntan publik yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kehati-hatian dan kebebasan dalam ‘menjual’ keahlian dan integritas mereka dalam mengaudit laporan-laporan perusahaan dan membuktikan validitas dari laporan-laporan tersebut.**
3. **Standar memberikan database kepada pemerintah mengenai berbagai variabel yang dianggap sangat penting dalam pelaksanaan perpajakan, regulasi perusahaan, perencanaan dan regulasi ekonomi, serta peningkatan efisiensi ekonomi dan saran-saran sosial lainnya.**
4. **Standar menumbuhkan minat dalam prinsip-prinsip dan teori-teori bagi mereka yang memiliki perhatian dalam disiplin ilmu akuntansi. Penyebarluasan sebuah standar yang menciptakan banyak kontroversi dan perdebatan baik dalam lingkungan praktik maupun akademis, adalah lebih baik dari pada sikap apatis.<sup>2</sup>**

Asumsi dasar/konsep dasar standar akuntansi keuangan merupakan acuan atau ketetapan yang menjadi landasan dalam membuat laporan keuangan. Kita ketahui ada 4 asumsi dasar yang melandasi struktur akuntansi keuangan/asumsi dasar akuntansi menurut standar akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Periodicity Assumption*

Pengertian *periodicity assumption* yaitu dalam membuat laporan keuangan cara paling akurat untuk mengukur hasil dari aktivitas perusahaan adalah saat perusahaan dilikuidasi, tapi perusahaan atau pihak lain yang berkepentingan tidak dapat menunggu sampai saat itu tiba sehingga informasi keuangan perusahaan harus diterbitkan setiap periode.

---

<sup>2</sup>Ahmed Riahi Belkaoui, *Accounting Theory*, 5<sup>th</sup> edition, **Teori Akuntansi**, Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermawati, Buku Satu, Edisi Kelima: Salemba Empat, Jakarta, 2006, hal. 161

Artinya bahwa aktivitas-aktivitas ekonomi perusahaan dapat dibagi menjadi periode-periode waktu buatan.

2. *Economic Entity Assumption*

Pengertian *economic entity* menetapkan bahwa aktivitas ekonomi dapat dianggap sebagai suatu unit pertanggung jawaban tersendiri, sehingga terpisah dari pemiliknya.

3. *Monetary Unit Assumption*

Pengertian *monetary unit* adalah suatu aktivitas ekonomi haruslah dinyatakan dalam unit moneter karena dianggap paling stabil dan dapat memberikan dasar yang tepat untuk penilaian dan analisa akuntansi.

4. *Going Concern Assumption*

Pengertian *going concern* menetapkan bahwa metode akuntansi harus didasari pada asumsi bahwa perusahaan akan berumur panjang meskipun para akuntan tidak berpikir bahwa suatu perusahaan akan bertahan selamanya, tetapi berharap perusahaan akan bertahan cukup lama untuk mencapai tujuan-tujuannya. Implikasinya bahwa asset akan dicatat berdasarkan prinsip biaya historis atau biaya perolehan kecuali akhirnya akan dilikuidasi maka asset dinyatakan pada nilai bersih yang dapat direalisasi.

Inilah yang menjadi empat asumsi dasar akuntansi menurut Pernyataan Standar Akuntansi keuangan. Dan ini merupakan masih dugaan tetapi yang dapat diterima sebagai dasar Standar Akuntansi Keuangan

Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi keuangan sebagai berikut :

1. Definisi

Berkaitan dengan definisi elemen laporan keuangan atau informasi lain yang berkaitan. Definisi digunakan dalam standar akuntansi untuk menentukan apakah transaksi tertentu harus dicatat dan dikelompokkan ke dalam aktiva, hutang, modal, pendapatan dan biaya.

2. Pengukuran dan Penilaian

Pedoman ini digunakan untuk menentukan nilai dari suatu elemen laporan keuangan baik pada saat terjadinya transaksi keuangan maupun pada saat penyajian laporan keuangan (pada tanggal neraca).

3. Pengakuan

Pengakuan yang dimaksud dalam konteks ini yaitu kriteria yang digunakan untuk mengakui elemen laporan keuangan sehingga elemen tersebut dapat disajikan dalam laporan keuangan.

4. Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan.

Komponen keempat ini digunakan untuk menentukan jenis informasi dan bagaimana informasi tersebut disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Suatu informasi dapat disajikan dalam badan laporan (Neraca, Laporan Laba/Rugi) atau berupa penjelasan (notes) yang menyertai laporan keuangan.

Oleh karena itu dari keempat elemen ini lah yang diatur dalam standar akuntansi keuangan, tanpa adanya empat elemen ini maka standar akuntansi

keuangan tersebut tidak memenuhi syarat dan standar tersebut tidak bisa digunakan..

## **2.2 Konsep Pendapatan.**

### **2.2.1 Pengertian Pendapatan.**

Pendapatan sering disebut sebagai *Revenue*. Pendapatan dan keuntungan atau laba (*gains*) merupakan komponen dari penghasilan (*income*). Untuk perusahaan pada umumnya pendapatan berasal dari kegiatan utama yang tercermin pada penjualan output (produk dan jasa) perusahaan, yang berarti dinyatakan jumlah aliran kotor (*gross inflows*), imbalan, bunga, deviden, royalti dan sewa.

Terdapat tiga jenis penafsiran terhadap konsep pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan adalah arus masuk (*net asset*) sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa – *inflow concept*
2. Pendapatan adalah arus kas keluar barang dan jasa dari perusahaan kepada pelanggan – *outflow concept*
3. Pendapatan adalah Produk perusahaan yang dihasilkan dari semata-mata penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama periode tertentu- *product concept* .

Pengertian pendapatan dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang sehingga pengertian pendapatan itu dapat berbeda-beda tergantung dari sudut mana pendapatan itu dipandang. Untuk lebih memahami konsep pendapatan, dibawah ini dikemukakan beberapa pengertian pendapatan adalah sebagai berikut :

Menurut FASB mendefenisikan pendapatan sebagai berikut :

**revenue sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.**<sup>3</sup>

Definisi tersebut menyimpulkan dua hal mengenai pendapatan yaitu adanya penentuan waktu pengakuan dan penetapan jumlah yang diakui. Penentuan pisah batas (*cut off*) yang tepat dan konsisten pada awal dan akhir adalah perlu sehingga pendapatan dari laba dapat ditetapkan secara wajar.

Nelson Lam dan Peter Lau mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai berikut:

**Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas”.**<sup>4</sup>

Menurut Hery dalam bukunya Teori akuntansi mengatakan:

**Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.**<sup>5</sup>

Menurut L.M. Samryn didalam bukunya mengatakan :

**Pendapatan merupakan nilai moneter dari pengalihan hak atas barang atau jasa melalui transaksi penjualan kepada pelanggan. Pendapatan umumnya menambah jumlah kekayaan, atau bisa juga mengurangi utang. Pendapatan bisa berupa kas atau piutang, aktiva**

---

<sup>3</sup>Sofyan Syafri Harahap, **Teori akuntansi**, Edisi Revisi, cetakan Keduabelas: RajaGarfindo Persada, Jakarta 2012, hal 244

<sup>4</sup>Nelson Lam and Peter Lau, *Intermediate Financial Reporting: An IFRS Perspective*, 2nd. Edition, **Akuntansi Keuangan : Perspektif IFRS**, Alih bahasa: Taufik Arifin, Edisi kedua, Buku Satu: Salemba Empat, Jakarta , 2014, hal 317.

<sup>5</sup>Hery S.E., M.Si., **Teori Akuntansi**, Edisi Pertama, Cetakan kedua: Kencana, Jakarta , 2011, hal.145.

**lain, atau kompensasi dengan utang tergantung dari sistem pembayaran yang disepakati dengan pelanggan.<sup>6</sup>**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Mengemukakan bahwa:

**Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.<sup>7</sup>**

Dari beberapa pengertian dari uraian di atas maka disimpulkan pula bahwa pengertian pendapatan dapat dipandang dari dua sudut pandang, yaitu :sudut pandang kesatuan usaha (*Entity concept*) dan sudut pandang kesatuan pemilik (*proprietary concept*). Dari sudut pandang kesatuan usaha pendapatan merupakan aliran aktiva baru yang masuk keperusahaan yang berasal dari pembeli/pelanggan sebagai pemakai produk perusahaan. Sedangkan dari sudut pandang kesatuan pemilik, pendapatan merupakan kelebihan aliran sumber ekonomi yang masuk diatas potensi jasa yang keluar dari perusahaan. Potensi jasa tersebut berupa biaya-biaya yang dapat dibebankan pada pendapatan.

### **2.2.2 Karakteristik Pendapatan**

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan.

---

<sup>6</sup>Samryn, L.M, **Pengantar Akuntansi: Muda Membuat Jurnal dengan Pendekatan Transaksi**, Edisi IFRS: Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hal 7

<sup>7</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi keuangan: Per 1 September 2007**: Salemba Empat, Jakarta, 2007, PSAK No. 23, Paragraf 06, hal 23.2

## **1. Sumber Pendapatan**

Jumlah rupiah perusahaan bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal; laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap; surat berharga; ataupun penjualan anak atau cabang perusahaan; hadiah, sumbangan atau penemuan; revaluasi aktiva tetap; dan penjualan produk perusahaan. Dari semua transaksi di atas, hanya transaksi atas penjualan produk saja yang dapat dianggap sebagai sumber utama pendapatan walaupun laba atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk utama perusahaan.

## **2. Produk dan kegiatan utama Perusahaan**

Produk perusahaan mungkin berupa barang ataupun dalam bentuk jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk atau baik berupa barang atau jasa atau keduanya yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan.

Terkadang, produk yang dihasilkan secara insidental bila dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap, sering dipandang sebagai elemen pendapatan non operasi, maka pemberian pembatasan tentang pendapatan sangat perlu, untuk itu produk perusahaan harus diartikan meliputi seluruh jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen tanpa memandang jumlah rupiah relatif tiap

jenis produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut dihasilkan

### 3. Jumlah rupiah pendapatan dan proses penanding

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual per satuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka tampaklah jumlah rupiah laba atau pendapatan neto.

Aliran masuk ini terjadi akibat dari kegiatan penjualan out put perusahaan.

Jadi dua aliran yang berhubungan dengan penentuan pendapatan yaitu :

a. Aliran fisik yang melibatkan :

- Kegiatan (*event*) memproduksi dan menjual produk (*out put*)
- Objek kegiatan berupa produk itu sendiri.

b. Aliran moneter yang melibatkan :

- Peristiwa (*event*) diakuinya nilai aktiva dalam perusahaan
- Objek peristiwa berupa jumlah rupiah produksi atau pun penjualan

Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa yang disebut dengan pendapatan lebih merupakan peristiwa naiknya nilai aktiva dalam bentuk perusahaan sebagai akibat dari kegiatan produksi dan penjualan produk itu sendiri.

### 2.2.3 Sumber dan Jenis Pendapatan

Pendekatan pertama dalam konsep pendapatan berhubungan dengan penambahan didalam sumber penghasilan suatu satuan usaha yang bersala dari penjualan barang-barang atau jasa. Pertambahan tersebut diperoleh dari operasi normal perusahaan. Pendapatan juga diartikan sebagai penghasilan yang sudah direalisir yang berasal dari transaksi selama periode tertentu dengan harga pokok historis yang bersangkutan.

Pendekatan kedua dalam konsep pendapatan yang memusatkan perhatian pada arus keluar menekankan bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan.

Pendapatan juga merupakan hasil usaha perusahaan, yakni penciptaan barang/jasa yang diperoleh atas usaha perusahaan secara keseluruhan melalui proses operasi yang terpadu.

Dari berbagai definisi pendapatan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat interprestasikan bahwa pendapatan merupakan:

- 1) Arus masuk aktiva bersih sebagai hasil dari penjualan barang maupun jasa.
- 2) Arus keluar barang dan jasa dari perusahaan kepada konsumen.

Pendapatan diperoleh melalui transaksi dan kegiatan ekonomi dari penjualan barang, Penjualan jasa, dan penggunaan aktiva oleh pihak-pihak lain. Pendapatan dan laba diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan yang memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan seluruh aktivitas perusahaan yang menimbulkan *income* secara keseluruhan disebut

*Earning proces.* Pendapatan umumnya diklasifikasikan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan dari kegiatan normal perusahaan.

Secara umum sumber dan jenis pendapatan dapat dikelompokkan menjadi:

### **1. Pendapatan Operasional**

Merupakan pendapatanyang timbul dari kegiatan utama atau tujuan utama perusahaan, atau yang berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan tersebut, serta terjadi berulang-ulang selama perusahaan beroperasi termasuk didalamnya penjualan barang dagangan atau jasa dalam periode akuntansi tertentu.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi obejek maupun sasarn utama dari usaha pokok perusahaan. Penjualan ini dapata dibedakan dalam bentuk:

#### **1. Penjualan Kotor**

Penjualan kotor merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya. Untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.

#### **2. Penjualan Bersih**

Penjualan bersih merupakan semua hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

- a. Penjualan produk atau barang yang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah yang dibeli untuk dijual kembali pada perusahaan developer
- b. Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan dalam satu periode atau lebih. Misalnya penjualan jasa seorang manajer proyek dan jasa seorang konsultan atau arsitek.

## **2. Pendapatan Non operasional**

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu tetapi bukan berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Pendapatan ini sering disebut pendapatan lain (*Other income*). Pendapatan ini tidak terjadi secara kontinyu, namun menunjang atau mendukung pendapatan operasional perusahaan.

Adapun jenis pendapatan non operasional dapat dibedakan atas :

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain misalnya pendapatan bunga, sewa, raylti, deviden, dan lain-lain
- b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi misalnya penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva

tidak berwujud dan lain-lain. Contohnya dalam perusahaan yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, maka pendapatan non operasionalnya dapat diperoleh dari penjualan surat berharga milik rumah sakit tersebut kepada pihak lain.

#### **2.2.4 Pengukuran Pendapatan**

Dalam berbagai literatur, istilah pengukuran dinyatakan dengan “*measurement*”. Dalam praktek sehari-hari, pengukuran berarti pemberian angka pada suatu objek apakah untuk menyatakan panjang, tinggi, lebar, ataupun isi. Disamping itu, pengukuran juga bertujuan ,untuk menyatakan jumlah kepada individu yang memakinya, seperti jumlah dalam satuan mata uang. Salah satu tujuan pengukuran adalah untuk menjadikan informasi itu menjadi lebih informatif.

Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Berarti terdapat kesepakatan terhadap produk atau yang dijual dengan imbalan yang diterima. Pendapatan merupakan harga jual barang dan jasa. Penentuan satuan ukur untuk pendapatan secara umum yang dinyatakan dengan jumlah uang atau unit moneter.

Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau nilai sekarang (*present value*) dari tagihan-tagihan yang

diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Dalam banyak situasi ini adalah harga yang sudah disepakati dengan langganan. Akan tetapi suatu pendapatan yang akan diterima harus dibuat karena penjual harus menunggu sampai saat uang tunai diperoleh.

Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan nilai tukar terhadap barang dan jasa. Nilai tukar yang diterima perusahaan dalam jumlah rupiah maupun mata uang asing dan telah disepakati oleh pelanggan atau konsumen adalah merupakan alat pengukur yang objektif. Namun demikian masih dibutuhkan adanya kepastian bahwa pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal dan objektif dalam pengukuran.

Ada empat dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi, yaitu:

1. Harga pertukaran dimasa lalu

Harga ini diakibatkan harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan lain-lain

2. Harga pertukaran pembelian

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak dimiliki. Contohnya menerapkan aturan harga pokok terendah atau harga pasar pada persediaan.

3. Harga pertukaran penjualan

Harga ini diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pengukuran modal mulia.

#### 4. Harga pertukaran masa mendatang

Harga ini mencerminkan penerimaan tunai dimasa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menaksir harga pokok dimasa yang akan datang apabila pendapatn atas dasar persentase selesai dan penjualan kredit.

Menurut hery ada lima atribut pengukuran yang digunakan dalam praktik akuntansi yaitu:

1. **Biaya historis (*historical cost*)**, yaitu harga tukar barang dan jasa pada saat tanggal pembelian. Contoh item yang diukur dengan biaya historis adalah tanah, bangunan, peralatan, dan kebanyakan persediaan.
2. **Biaya pengganti (*current replacement cost*)**, yaitu harga yang dibayarkan saat ini untuk membeli atau menggantikan barang atau jasa yang serupa. Contoh item yang diukur dengan biaya pengganti adalah berupa persediaan yang mengalami penurunan nilai sejak diperoleh . Persediaan yang termasuk dalam kategori ini adalah persediaan yang dimana jenisnya terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi, seperti komputer, telepon genggam, dan lain-lain, sehingga dengan munculnya produk jenis baru akan membuat harga dari produk jenis sebelumnya menjadi turun.
3. **Nilai pasar (*current market value*)**, yaitu harga jual aktiva yang berlaku dipasar saat ini. Nilai ini merupakan *exit value*, dimana berbeda dengan biaya historis dan biaya pengganti yang merupakan *entry value* atau *input value*
4. **Nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*)**, yaitu jumlah kas yang diperkirakan akan diterima dari konversi aktiva dalam kegiatan normal perusahaan. Contohnya adalah nilai bersih piutang yang merupakan nilai piutang yang kemungkinan besar dapat ditagih atau dikonversi menjadi kas
5. **Nilai sekarang atau nilai yang didiskontokan (*present/discounted value*)** yaitu jumlah bersih arus kas masuk atau arus kas keluar

dimasa yang akan datang yang didiskontokan kenilai sekarangnya dengan tingkat suku bunga tertentu. Contohnya item yang diukur dengan nilai adalah piutang wesel jangka panjang, utang obligasi, utang wesel jangka panjang, dan aktiva yang disewa atas dasar *capital lease*.<sup>8</sup>

### 2.2.5 Pengakuan Pendapatan

Menurut Nelson Lam dan Peter Lau : **“Pengakuan adalah proses penggabungan suatu item dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi elemen dan memenuhi kriteria pengakuan.”**<sup>9</sup>

Menurut wiwin Yadiati , Pengakuan (*Recognition*) didefinisikan yaitu : **“Proses pencatatan formal atau mencatat item-item tertentu ke dalam laporan keuangan. Atau berapa jumlah rupiah suatu item harus dicatat dan diungkapkan dalam laporan keuangan.”**<sup>10</sup>

Sedangkan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, **Pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan, pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui kalau: Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan; dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.**<sup>11</sup>

Pengakuan pendapatan merupakan gambaran yang jelas mengenai gambaran yang jelas mengenai posisi kauangan dan hasil usaha dari perusahaan, maka dua hal yang penting perlu diperhatikan, yaitu tentang penentuan pengakuan pendapatan dan penentuan jumlahnya. Pengakaun pendapatan berarti adanya penerimaan nilai baru kedalam aktiva perusahaan sebagai akibat dari transaksi

<sup>8</sup>Hery, **Op.Cit.**, hal.51

<sup>9</sup>Nelson Lam and Peter Lau, **Op.Cit.**, hal 34.

<sup>10</sup>Wiwin yadiati, **Teori akuntansi : Suatu Pengantar**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua: Kencana, Jakarta, 2010, Hal. 65

<sup>11</sup>**Op.Cit.**, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan, hal 15

yang terjadi. Pengakuan pendapatan dilakukan apabila uang tunai atau tuntutan hukum yang bernilai uang sudah menjadi hak perusahaan. Selain itu pendapatan juga diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir keperusahaan dan manfaat ini diukur dengan andal.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengemukakan bahwa :

**Pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada perusahaan. Kadang-kadang kemungkinan hal tersebut terjadi sangat kecil, sampai imbalan diterima atau suatu ketidakpastian dihilangkan.<sup>12</sup>**

Terdapat empat kriteria mendasar yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yaitu:

A. Definisi (Definition)

Suatu item atau informasi tertentu memerlukan definisi operasional yang jelas untuk bisa dimasukkan ke dalam elemen laporan keuangan (aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian).

B. Dapat Diukur (Measurability)

Suatu item tertentu harus dapat diukur dengan atribut yang relevan untuk menentukan keandalan daya ujinya, yaitu karakteristik, sifat, atau aspek yang dapat dikuantifikasi dan diukur. Contohnya adalah biaya historis, biaya sekarang, nilai pasar, nilai bersih yang dapat direalisasi, dan nilai sekarang bersih.

C. Relevan (Relevance)

---

<sup>12</sup>**Ibid**, PSAK No. 23, Paragraf 17, hal. 23.4

Apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, informasinya mampu menghasilkan manfaat tertentu.

D. Keandalan (Reability)

Informasi mengenai tersebut dapat disajikan secara wajar, dapat diuji dan netral.

IASB Framework, menyatakan, bahwa kriteria pengakuan pendapatan adalah:

1. **Kuantitas pendapatan yang akan diakui dapat diukur secara reliabel.**
2. **Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi dalam kaitannya dengan transaksi dapat diukur secara reliabel.**
3. **Ada manfaat ekonomi yang berkaitan dengan transaksi akan mengakibatkan adanya inflow pada suatu unit usaha.**<sup>13</sup>

Empat transaksi pendapatan telah diakui sesuai dengan prinsip ini :

- a. **Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.**
- b. **Perusahaan mengakui pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.**
- c. **Perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa dan royalti, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan**
- d. **Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.**<sup>14</sup>

Saat pengakuan pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu transaksi yang menimbulkan pendapatan penentuan pengakuan harus dilaksanakan dengan tepat.

Metode pengakuan pendapatan dalam perusahaan yang secara umum dipraktikkan, yaitu :

---

<sup>13</sup>Wiwin yadiati, **Op.Cit.**, 2010. Hal 79

<sup>14</sup>Donald E. Kieso, *Intermediate Accounting*, 12<sup>th</sup> Edition, **Akuntansi Intermediate**, Alih Bahasa: Emil Salim, Edisi Keduabelas, Buku satu: Erlangga, Jakarta, 2008. hal.516

### **1. Pendapatan diakui pada saat penjualan**

Bagi perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang, saat penjualan merupakan saat yang paling umum digunakan sebagai titik waktu pengakuan pendapatan. Dapat juga dikatakan bahwa pendapatan diakui pada saat realisasi karena realisasi ditandai dengan telah terjadinya transaksi penukaran produk atau jasa perusahaan dengan kas atau klaim untuk menerima kas (misalnya piutang dagang).

### **2. Pendapatan diakui pada saat produksi selesai**

Pengakuan pendapatan pada saat selesai produksi dimungkinkan bila memenuhi syarat-syarat, misalnya sebagai berikut:

- Harga jual produk yang dihasilkan dapat ditentukan secara tepat.
- Tidak diperlukan kegiatan dan biaya pemasaran yang berarti untuk menjual produk tersebut.
- Harga pokok produk yang bersangkutan sulit ditentukan.
- Satuan-satuan persediaan dapat saling ditukar.

Jika keempat syarat tersebut diatas terpenuhi maka tidak ada masalah untuk mengakui pendapatan pada saat produk selesai diproduksi.

### **3. Pendapatan diakui secara proporsional dengan penyelesaian produksi.**

Proses pengakuan pendapatan secara proporsional dengan proses produksi mengharuskan adanya penaksiran persentase. Penaksiran tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu

- a. Pendekatan berdasarkan persentase beban.

Tahap penyelesaian ditentukan dengan membandingkan beban yang telah dibebankan dengan taksiran total beban untuk menyelesaikan produk yang bersangkutan.

- b. Persentase berdasarkan penyelesaian fisik.
- c. Persentase penyelesaian fisik didasarkan pada penaksiran yang dilakukan oleh ahlinya, sebagian akuntansi atau manajemen dapat meminta bantuan insinyur atau arsitek dalam menaksir penyelesaian.

#### **4. Pendapatan diakui pada saat penerimaan kas.**

Pengakuan pendapatan pada saat penerimaan kas dapat dilakukan apabila dalam rantai kegiatan sebelumnya dianggap realisasi pendapatan belum sampai pada tahapan yang substansial. Misalnya masih saja terdapat ketidak pastian yang besarnya mengenai kolektibilitas piutang. Oleh karena adanya ketidak pastian yang besar tersebut maka biasanya pengakuan pendapatan ditunda sampai saat diterimanya kas.

Empat metode pengakuan pendapatan untuk penjualan jasa yang dikemukakan oleh Dyckman, Davis, dan Dukes yang diterjemahkan oleh Ali, M. adalah :

1. Kinerja khusus

Digunakan untuk pendapatan jasa yang dihasilkan dengan aksi tunggal. Sebagai contoh, makelar real estate yang menghasilkan pendapatan komisi penjualan atas penyelesaian suatu transaksi real estate, seorang dokter gigi menghasilkan pendapatan atas penyelesaian tambal gigi.

## 2. Kinerja proporsional

Digunakan untuk mengakui pendapatan jasa yang dihasilkan oleh lebih dari aksi tunggal dan hanya ketika jasa melebihi satu periode akuntansi. Dalam metode ini, pendapatan diakui berdasarkan kinerja proporsional setiap tindakan. Metode kinerja proporsional dari akuntansi untuk pendapatan jasa sama dengan metode persentase penyelesaian. Pengukuran proporsional mengambil bentuk yang berbeda bergantung dari jenis transaksi jasa.

## 3. Kinerja selesai

Digunakan untuk mengakui pendapatan jasa yang dihasilkan dengan melakukan serangkaian tindakan di mana yang terakhir sangat penting dalam hubungannya dengan total transaksi jasa di mana pendapatan jasa dianggap telah dihasilkan hanya setelah pengiriman barang, meskipun pengepakan, barang, dan transportasi mendahului pengiriman. Metode ini serupa dengan metode kontrak selesai, yang digunakan untuk kontrak jangka panjang.

## 4. Penagihan

Digunakan untuk pendapatan jasa ketika ketidakpastian penagihan sangat tinggi atau estimasi beban yang terkait dengan pendapatan tidak dapat dipercaya sehingga persyaratan reliabilitas tidak dipenuhi. Pendapatan diakui hanya ketika kas diperoleh. Metode ini serupa dengan metode pemulihan biaya yang digunakan untuk penjualan produk.

Pengakuan pendapatan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 23 yaitu akan dijelaskan dibawah ini .

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan waktu pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui ketika ini memungkinkan bahwa manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke entitas dan keuntungannya bisa diukur secara andal. Pendapatan untuk suatu periode umumnya ditentukan tersendiri terlepas dari beban dengan menerapkan prinsip pengakuan pendapatan.

Dalam standar akuntansi keuangan pendapatan dapat timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi berikut ini:

- a. **Penjualan Barang;**
- b. **Penjualan Jasa;**
- c. **Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.**<sup>15</sup>

**a) Penjualan Barang**

Barang meliputi barang yang diproduksi oleh entitas untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dimiliki untuk dijual kembali.

**b) Penjualan Jasa**

Penjualan jasa biasanya terkait dengan kinerja entitas atas tugas yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu. Jasa tersebut dapat diserahkan dalam satu periode atau lebih dari satu periode. Beberapa kontrak untuk penjualan jasa secara langsung terkait dengan kontrak konstruksi, misalnya kontrak penjualan jasa dari manajer proyek dan arsitek. Pendapatan yang timbul dari kontrak ini tidak diatur dalam Pernyataan ini tetapi

---

<sup>15</sup>Op.Cit, PSAK No. 23, Paragraf 01, hal 23.1.

diatur sesuai dengan persyaratan kontrak konstruksi sebagaimana diatur dalam PSAK 34: Akuntansi Kontrak Konstruksi.

**c) Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.**

- 1) Bunga yaitu pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas, atau jumlah terutang kepada entitas;
- 2) Royalti yaitu pembebanan untuk penggunaan aset jangka panjang entitas, misalnya paten, merek dagang, hak cipta, dan peranti lunak komputer; dan
- 3) Dividen yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu.

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

1. **Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;**
2. **Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;**
3. **Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;**
4. **Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut; dan**
5. **Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.<sup>16</sup>**

Bila Salah satu kriteria diatas tidak dipenuhi, maka pengakuan pendapatan harus ditangguhkan. Pendapatan tidak diakui apabila perusahaan tersebut menanggung resiko signifikan dari kepemilikan, antara lain:

---

<sup>16</sup>**Ibid**, PSAK No. 23, Paragraf 13, hal. 23.3.

- 1) Jika entitas menahan kewajiban untuk kinerja tidak memuaskan yang tidak dijamin oleh ketentuan jaminan normal;
- 2) jika penerimaan pendapatan dari penjualan bergantung pada pendapatan pembeli dari penjualan barang yang bersangkutan;
- 3) jika pengiriman barang bergantung pada instalasinya, dan instalasi tersebut merupakan bagian signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh entitas; dan
- 4) jika pembeli berhak membatalkan pembelian berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dan entitas tidak dapat memastikan apakah akan terjadi return.

Pendapatan dan transaksi penjualan jasa dapat diestimasi atas tugas yang disepakati perusahaan. Pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, penjualan jasa dapat diakui dengan metode persentase penyelesaian, bila memenuhi seluruh kondisi berikut:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diperoleh entitas;
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan
4. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen harus diakui atas dasar sebagai berikut:

- (a) Bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif
- (b) Royalti diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan; dan
- (c) Dividen diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan dari penggunaan aktiva oleh pihak lain diakui secara proporsional berdasarkan waktu. Artinya, walupun perusahaan belum menerima pembayaran bunga dalam bentuk kas tetapi jika pihak lain telah menggunakan aktiva perusahaan maka penghasilan yang timbul dari transaksi tersebut harus diakui sebagai pendapatan.

## **2.3 Beban**

### **2.3.1 Pengertian Beban**

Sebelum diuraikan pengertian beban menurut para pandangan para ahli, ada baiknya diketahui pengertian beban yang biasa kita artikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam akuntansi sering dijumpai pemakaian istilah biaya dan beban. Istilah biaya (Cost) seringkali diartikan sama dengan istilah beban (Expense), namun sebenarnya terdapat perbedaan diantara keduanya.

Biaya adalah pengeluaran yang belum habis masa manfaatnya, jadi masih harus dibebankan pada periode berikutnya. Sedangkan beban adalah pengeluaran

yang sudah habis masa manfaatnya dan sudah seluruhnya dibebankan pada periode berjalan.

Perbedaan antara biaya dan beban terkait waktu penggunaan dan manfaat. Beban digunakan beban digunakan jika kejadian atau transaksi keuangan sudah memberikan manfaat yang biasanya berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas, persediaan, dan aktiva tetap yang terjadi sebagai akibat dari operasi yang berkesinambungan dari perusahaan., sedangkan biaya digunakan untuk transaksi yang belum memberikan manfaat.

Beban Menurut Bastian Bustami adalah: **“Biaya yang telah memberikn manfaat dan sekarang telah habis”**.<sup>17</sup> Sedangkan biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa akan datang dikelompokkan sebagai harta.

Beban Menurut L.M. Samryn.

**Beban merupakan pengorbanan aktiva, atau peningkatan utang yang terjadi sebagai akibat menggunakan barang atau jasa tertentu dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Beban bisa berupa penurunan nilai aktiva, atau berupa bagian dari nilai aktiva yang habis masa manfaatnya. Atau bisa berupa penambahan jumlah hutang jika jasa yang digunakan belum dilunasi pembayarannya.**<sup>18</sup>

Sedangkan FASB mendefinisikan beban sebagai berikut :

**Expense sebagai arus keluar aktiva, penggunaan aktiva atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang,**

---

<sup>17</sup>Bastian Bustami dan Nurlela, **Akuntansi Biaya**, Edisi Keempat : Mitra Wacana Media : Jakarta, 2013, Hal. 8

<sup>18</sup>L.M. Samryn, **Op.Cit.**, hal. 7.

**pembebanan jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.<sup>19</sup>**

Dari defenisi tersebut, beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang bisa meliputi, misalnya : beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas dan setara kas, persediaan dan aktiva tetap. Beban juga mencakup kerugian yang belum direalisasi, misalnya kerugian yang timbul dari pengaruh peningkatan kurs valuta asing dalam hubungannya dengan pinjaman perusahaan dalam mata uang tersebut.

### **2.3.2 Jenis Beban**

Pengklasifikasian terhadap beban harus dilakukan secara tepat agar laporan laba rugi perusahaan dapat memebrikan informasi yang bermanfaat dan mudah dipahami.

Beban dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu

#### **1. Beban Akrual (*Accured Expense*).**

Beban akrual adalah beban yang masih harus dibayar (beban-beban tertentu mungkin telah terjadi), tetapi pembayarannya belum dilakukan sampai pada periode berikutnya. Pada akhir periode akuntansi adalah perlu untuk menentukan dan mencatat beban-beban yang telah terjadi ini meskipun belum dibayarkan.

#### **2. Beban Kredit Macet (*Bad Debts Expense*).**

---

<sup>19</sup>Sofyan Syafri Harahap, **Op.Cit.**, hal 244.

Beban kredit macet adalah beban yang timbul atas tindakan tertagihnya piutang usaha. Contohnya beban piutang raguragu (*doubtful accounts expense*), dan beban piutang yang tidak dapat ditagih (*uncollectible accounts expense*).

3. Beban Lain-lain (*Other Expenses*)

Beban lain-lain adalah beban yang berasal dari transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau aktivitas sekunder perusahaan. Contohnya adalah beban sewa dan bunga.

4. Beban Operasional (*Operational Expense*).

Beban operasional adalah beban-beban yang terdiri dari beban penjualan, beban umum dan beban administrasi. Laba operasi dihitung dengan cara mengurangi laba kotor dengan beban operasional.

5. Beban Penjualan (*Selling Expense*).

Beban penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barangdagang. Contohnya adalah beban gaji atau beban upah karyawan, beban iklan, beban perlengkapan/keperluan, dan beban penyusutan peralatan.

6. Beban Penyusutan (*Depreciation Expense*).

Beban penyusutan adalah pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aktiva. Sifat beban penyusutan secara konsep tidak berbeda dengan baban yang mengakui pemanfaatan atas premi asuransi ataupun sewa yang dibayar di muka selama periode berjalan. Beban penyusutan adalah beban yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas (*non-cash expense*). Alokasi

harga perolehan aktiva tetap dilakukan dengan cara mendebet akun beban penyusutan dan mengkredit akun akumulasi penyusutan. Akun beban penyusutan akan tampak dalam laporan laba-rugi, sedangkan akun akumulasi penyusutan akan terlihat dalam neraca.

7. Beban Umum dan Administrasi (*General and Administration Expense*).

Beban umum dan beban administrasi merupakan beban-beban yang dikeluarkan dalam rangka mendukung aktiva/urusan kantor (administrasi) dan operasi umum. Contohnya beban gaji, beban perlengkapan dan beban penyusutan peralatan.

8. Beban yang Ditangguhkan (*Deferred Expense, Prepaid Expense*)

Beban yang ditangguhkan adalah beban dibayar di muka/pengeluaran-pengeluaran tertentu yang telah dibayarkan namun atas barang atau jasa yang belum digunakan. Untuk bagian dari pengeluaran-pengeluaran yang baru akan digunakan dalam periode berikutnya memerlukan pengakuan sebagai aktiva.

### 2.3.3 Pengukuran Beban

Menurut para ahli yang mendefinisikan beban sebagai penurunan dalam aktivitas perusahaan suatu alat ukur yang logis adalah nilai pada barang dan jasa pada waktu digunakan dalam operasi perusahaan. Di lain pihak menganjurkan bahwa beban harus diukur berdasarkan transaksi yang dilakukan dan pengeluaran kas yang ada sekarang dan yang akan datang.

Pengeluaran beban yang paling umum ada tiga yaitu:

1. Biaya histories (harga perolehan historis)

Dalam metode ini menganggap bahwa nilai barang dan jasa setidaknya tidaknya sebesar harga perolehan sebesar harga perolehan jika tidak maka barang dan jasa itu tidak akan dibeli. Jika barang dan jasa berubah menjadi lebih bernilai dari pada biaya historis maka kelebihanannya menggambarkan keuntungan (*gain*) bagi perusahaan.

2. Nilai berjalan atau pengukuran dalam tahun berjalan seperti *implacement cost* (biaya pengganti)

3. Biaya Oportunitas atau ekuivalen kas pada saat berjalan.

Menurut teori *matching concept*, maka biaya harus dibebankan sesuai dengan pengakuan dari periode penghasilan. Dalam hal sukar melakukan matching, maka pembebanan harus dilakukan secara rasional dan sistematis. Dalam hal biaya yang dikeluarkan masih memiliki potensi menghasilkan dimasa yang akan datang, maka dapat ditunda pembebanannya, sebaliknya jika tidak ada kemungkinannya lagi, langsung dibebankan.

#### **2.3.4 Pengakuan Beban**

Setelah pendapatan dari periode akuntansi diakui sesuai dengan prinsip pendapatan, prinsip penandingan diterapkan untuk mengakui beban periode tersebut.

Perusahaan dalam melaksanakan operasinya menggunakan sumber daya, yang digunakan haruslah dialokasikan dalam hal ini sebagai beban. Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang

berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva (misalnya penurunan aktiva tetap).

Menurut KDPPLK menyatakan Bahwa :

**Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan (*matching of costs with revenues*) ini melibatkan pengakuan penghasilan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama;...**<sup>20</sup>

Dalam pengakuan biaya ada beberapa konsep yang dikenal yaitu :

1. Konsep *matching*. Yaitu proses laporan *expense* atas dasar hubungan sebab akibat dengan *revenue* yang dilaporkan ada 3 metode yang digunakan :
  - a. Hubungan sebab akibat, yaitu mengakui biaya yang berakibat langsung terhadap kegiatan yang menimbulkan pendapatan, sehingga yang diperhitungkan hanya variabel: syarat yang harus dipenuhi adalah biaya yang masih harus dapat ditelusuri.
  - b. Alokasi sistematis rasional, yaitu mengakui biaya selama satu periode dengan alokasi secara sistematis karena biaya tidak dapat diakui secara pasti untuk menimbulkan pendapatan.
  - c. Pembebanan segera, yaitu mengakui biaya pada saat terjadinya karena tidak dapat ditelusuri hubungan manfaat biaya dengan pendapatan yang dihasilkan dan tidak dapat ditaksir berapa lama biaya tersebut dapat menghasilkan

---

<sup>20</sup>Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan, **Teori Akuntansi**, Edisi Kedua: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2012, hal 221

pendapatan, dengan demikian pada saat terjadi pengeluaran biaya seluruhnya diakui pada periode berjalan.

2. Konsep *accrual basis* yaitu biaya yang diakui dalam periode dimana *revenue* dihasilkan walaupun belum ada pembayaran atas biaya yang terjadi tersebut.
3. Konsep *Cash basis* yaitu biaya diakui pada saat terjadinya pembayaran atau pengeluaran kas atas biaya tersebut.

Seperti dijelaskan bahwa pelaporan beban dapat terjadi bersamaan dengan menggunakan barang atau jasa. Beban diakui bukan pada saat upah dibayarkan, atau ketika pekerjaan dilakukan, atau pada saat produk diproduksi tetapi ketika pekerjaan (jasa) dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Jadi pengakuan biaya berkaitan dengan pengakuan pendapatan, atau sering disebut prinsip penandingan (*matching principle*). Prinsip penandingan merupakan pedoman bagi pihak akuntansi yang menyatakan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi mengukur besarnya beban dan untuk mempertemukan beban dengan pendapatan yang diperoleh pada periode yang sama.

Ada beberapa kriteria yang menggambarkan kaitan antara pendapatan dan beban yaitu:

1. Adanya pengurangan langsung biaya terhadap pendapatan.
2. Pembebanan biaya yang berasal dari *cost* yang sudah digunakan dalam suatu periode.
3. Alokasi biaya pada periode mana yang memberikan keuntungan.

4. Membiayakan seluruh biaya pada periode yang dibebankan kecuali dapat ditunjukkan bahwa pengeluaran tersebut dapat memberikan manfaat atau keuntungan pada masa yang akan datang.

Sebagaimana dengan pencatatan pendapatan, dalam pencatatan beban yang dikenal dua dasar yang dipergunakan untuk mencatat beban tersebut yaitu :

- a. *Cash Basis*, dimana pengakuan beban dan pencatatan beban hanya dilakukan pada saat pembayaran kas.
- b. *Accrual Basis*, dimana pengakuan atas beban telah dilakukan walupun belum ada pembayaran atau pengeluaran kas atau pembayaran kas.

Sedangkan pengakuan beban menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, pengakuan beban dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. **Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aset.**
2. **Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan (*matching of costs with revenues*) ini melibatkan pengakuan penghasilan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama;**
3. **Jika manfaat ekonomi diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas atau tidak langsung, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Hal ini sering diperlukan dalam pengakuan beban yang berkaitan dengan penggunaan aset seperti aset tetap, goodwill, paten, merek dagang. Dalam kasus semacam itu, beban ini disebut penyusutan atau amortisasi**
4. **Beban segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau kalau sepanjang**

**manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat, atau tidak lagi memenuhi syarat, untuk diakui dalam neraca sebagai aset.**

- 5. Beban juga diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aset, seperti apabila timbul kewajiban akibat garansi produk.<sup>21</sup>**

---

<sup>21</sup>**Op.Cit**, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan, hal. 21 of 24

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Dalam menganalisis masalah penulis menggunakan metode deskriptif dan metode Komparatif. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau peristiwa yang sedang berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini digunakan metode studi deskriptif dengan melakukan beberapa pendekatan dalam melakukan pengumpulan data dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibuat yaitu:

- 1) Mengumpulkan data dari perusahaan sebagai objek penelitian yang berhubungan dengan permasalahan.
- 2) Data yang dikumpulkan dan yang diperoleh dari buku terbatas pada permasalahan tersebut.
- 3) Menggabungkan data yang diperoleh dan dikembangkan sesuai dengan pengetahuan penulis.

Penelitian Komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Tujuan Komparatif:

- a. Untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

- b. Untuk membuat generalisasi tingkat perbandingan berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tentu.
- c. Untuk bisa menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih.
- d. Untuk menyelidiki kemungkinannya hubungan sebab-akibat dengan cara berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

### 3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengakuan Pendapatan dan beban yang akan dibandingkan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dengan yang ada pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Nauli Sibolga

### 3.3. Sumber dan Metode Penelitian

#### 3.3.1 Sumber Data

Menurut Husein Umar. **“Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tebel atau diagram-diagram”**.<sup>22</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan dokumen yang ada pada perusahaan sedangkan Data Primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama.

---

<sup>22</sup>Husein Umar, **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**, Edisi Kedua, Cetakan Kesepuluh: Rajawali, Jakarta, 2009, hal. 42

Data sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah data yang penulis peroleh dari dokumen yang terdiri dari:

- a. Arsip perusahaan, berupa gambaran umum dan struktur perusahaan.
- b. Penelitian kepustakaan, buku-buku, pendapat atau pemikiran pihak lain berupa makalah jurnal, dan literature lainnya yang relevan.
- c. Laporan Laba Rugi Tahun 2016.

Data Primer dalam penulisan ini adalah data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan yang bersangkutan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### 3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan pokok bahasan, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

- a. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi literature baik berupa buku-buku teori, artikel maupun tulisan ilmiah yang relevan dan berkaitan dengan pokok bahasan.

- b. Teknik Wawancara

**Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail<sup>23</sup>.**

---

<sup>23</sup>V. Wiratna Sujarweni, **Metodologi Penelitian**, Cetakan Pertama: Pustaka Baru Pers, Yogyakarta , 2014, hal. 74

Metode wawancara dalam penelitian ini mengadakan Tanyajawab secara langsung dengan bagian keuangan atau bagian akuntansi perusahaan serta pihak-pihak yang terkait dalam penyediaan informasi yang diperlukan.

### **3.4. Metode Analisis Data**

Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

#### **1. Metode Deskriptif**

Yaitu serangkaian kegiatan dengan mengumpulkan data, disusun, diinterpretasikan dan dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi.

#### **2. Metode Komparatif.**

Metode komparatif yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan pengakuan pendapatan pada PDAM Tirta Nauli Sibolga dengan pengakuan pendapatan dan beban menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).